**Masih Dibayangi Inflasi, Jambi Hati-hati!**

Oleh: Vita Eisynta Dewi

**Inflasi Jambi Tetinggi**

Provinsi Jambi menjadi provinsi dengan tingkat inflasi tertinggi di Indonesia. Hal ini disampaikan dalam rapat koordinasi nasional pengendalian inflasi di Istana Negara, Jakarta, Kamis, 18 Agustus 2022 yang lalu. “Jambi hati-hati,” demikian pesan Presiden Jokowi akibat tingginya inflasi Provinsi Jambi.

Lima provinsi dengan inflasi tertinggi semuanya berada di pulau Sumatera yaitu Jambi 8,55%, Sumatera Barat 8,01%, Bangka Belitung 7,77%, Riau 7,04% dan Aceh 6,97%, sementara angka inflasi nasional berada di 4,94% secara *year on year*.

Masyarakat awam mungkin tidak terlalu paham apa itu inflasi dan arti dari angka-angka tersebut, yang mereka tahu dan rasakan adalah melonjaknya harga-harga barang kebutuhan sehari-hari seperti cabai, bawang dan lain-lain.

**Apa Itu Inflasi?**

Inflasi adalah keadaan dimana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Secara sederhana kenaikan harga itulah yang kerap disebut inflasi. Angka inflasi dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dirilis setiap bulan dan digunakan sebagai instrumen untuk memantau perkembangan ekonomi suatu wilayah.

Penghitungan inflasi dilakukan dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau indeks pengeluaran yaitu menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk atau rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.

Beberapa data inflasi yang rutin dirilis BPS yaitu inflasi bulanan (*month to month*), inflasi tahun kalender dan inflasi tahun ke tahun (*year on year*). Jika membaca inflasi bulanan dimana pada bulan Juli 2022 inflasi Kota Jambi tercatat sebesar 1,30 persen, sedikit turun jika dibandingkan bulan Juni yang besarannya 1,53 persen, namun komoditas yang mempunyai andil terbesar dalam dua bulan tersebut adalah cabai.

**Produksi Cabai Jambi Tinggi**

Hal ini berarti bahwa harga cabai belum bisa dikendalikan dengan baik. Padahal faktanya Provinsi Jambi termasuk dalam tujuh provinsi dengan produksi cabai merah terbesar. Produksi cabai merah Provinsi Jambi pada tahun 2021 mencapai 59,86 ribu ton dimana 86 persen dari total produksi tersebut dihasilkan Kabupaten Kerinci dengan sentranya di kecamatan Gunung Tujuh dan Kecamatan Kayu Aro.

Inflasi tahun kalender 2022 Kota Jambi sebesar 6,96. Hal ini berarti bahwa secara umum terjadi peningkatan harga pada Juli 2022 dibanding bulan Desember 2021 sebesar 6,96 persen. Angka ini cukup tinggi apalagi jika dibandingkan angka nasional yang sebesar 3,85 persen.

Harga bahan makanan yang mengalami kenaikan secara signifikan beberapa bulan terakhir seperti daging ayam, telur, minyak goreng, bawang merah dan cabai menjadi penyebab utamanya. Kenaikan harga bahan makanan tersebut selain dipicu oleh naiknya permintaan terutama menjelang hari raya Idul Fitri pada bulan Mei serta Idul Adha pada bulan Juli, juga disebabkan kurang lancarnya pasokan sehingga terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan suplai barang.

Harga minyak goreng pada bulan Maret sekitar Rp 14.000/kg namun pada bulan Juni melonjak hingga Rp 25.000/kg. Demikian juga dengan harga cabai yang cukup mengagetkan dimana pada bulan Februari harganya sekitar Rp 24.000/kg kemudian mulai merangkak naik sampai dengan bulan Juni harganya hingga menembus Rp 120.000/kg. Tak ayal lagi Inflasi Provinsi Jambi menjadi yang tertinggi hingga 8,55 persen secara *year on year* (Juli 2022 dibanding Juli 2021).

**Rekomendasi Mengendalikan Inflasi**

Gejolak harga bahan makanan kerapkali menjadi biang keladi terjadinya inflasi. Hal ini sudah menjadi pola dimana pada momen-momen tertentu permintaan akan komoditas-komoditas tertentu sudah pasti akan tinggi. Sesuai hukum ekonomi bahwa ketika permintaan tinggi maka harga akan cenderung naik. Oleh sebab itu, penting untuk selalu menjaga ketersediaan/pasokan barang.

Kenaikan harga bisa berasal dari sisi distribusi maupun dari sisi produksi. Jika penyebab kenaikan harga berasal dari sisi distribusi, maka kebijakan yang diambil tentunya harus berkaitan dengan pola distribusi seperti transportasi, memperbaiki infrastruktur jalan dan jembatan, panjangnya rantai distribusi perdagangan, pengawasan pasar untuk menghindari penimbunan.

Jika kenaikan harga bersumber dari sisi produksi seperti mahalnya biaya produksi, faktor cuaca maka kebijakan yang harus diambil terkait saprodi dan mekanisasi produksi di pertanian seperti penyediaan benih unggul, program bantuan kepada petani yang tepat guna dan tepat sasaran. Untuk itu masalah inflasi bukan hanya menjadi tugas satu, dua pihak tapi dibutuhkan sinergi berbagai pihak di pemerintahan. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) harus bekerja keras dan sigap untuk menjaga kestabilan harga, kebijakan-kebijakan yang bersifat preventif juga sangat dibutuhkan.